

## **ANALISIS PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DI KELAS IV SD NEGERI 46 CAKRANEGARA**

**Nurul Ilmi<sup>1</sup>, Naola Salsabila<sup>2</sup>, Ni Made Kusumasari<sup>3</sup>, Nafiysah Islamiyati<sup>4</sup>, Putri Deviawati<sup>5</sup>, Nabila Latief<sup>6</sup>, Siti Istiningsih<sup>7</sup>, Hikmah Ramdhani Putri<sup>8</sup>**

<sup>1-8</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Mataram

E-mail: [munaryani3@gmail.com](mailto:munaryani3@gmail.com)

---

### **Abstract**

*Education plays an important role in shaping the character and competence of students so that they are able to face real life challenges. In the context of basic education, the learning strategy used by teachers greatly determines the success of the teaching and learning process. One approach that is considered effective in increasing student engagement and understanding is the contextual learning strategy or Contextual Teaching and Learning (CTL). Therefore, this study aims to analyze the application of contextual learning strategies in Class IV of SDN 46 Cakranegara. The method used in this study is descriptive qualitative which aims to describe the application of contextual learning strategies in class IV of SDN 46 Cakranegara. The subjects of the study were homeroom teachers and class IV students of SDN 46 Cakranegara. In this study, data collection was carried out by means of observation, interviews and documentation of learning activities in class IV of SDN 46 Cakranegara. The results of the study showed that class IV teachers of SDN 46 Cakranegara had a good understanding of contextual learning strategies (CTL). This understanding is not only limited to theoretical aspects, but also to the practical implementation of CTL as an approach that emphasizes the relationship between subject matter and students' real experiences. Teachers realize the importance of their role as facilitators in creating an active, meaningful, and contextual learning process, in line with the principles of constructivism. This understanding is reflected in the teacher's awareness in designing learning activities that involve students emotionally and cognitively through linking materials to local culture and the use of relevant media.*

**Keywords:** Analysis, CTL, Grade IV Elementary School

---

### **Abstrak (Times New Roman Bold 11pt Bold)**

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik agar mampu menghadapi tantangan kehidupan nyata. Dalam konteks pendidikan dasar, strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa adalah strategi pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi pembelajaran kontekstual di Kelas IV SD Negeri 46 Cakranegara. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dekriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran kontekstual di kelas IV SDN 46 Cakranegara. Subjek penelitian adalah wali kelas dan siswa kelas IV SDN 46 Cakranegara. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi wawancara dan dokumentasi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas IV SDN 46 Cakranegara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas IV SD Negeri 46 Cakranegara memiliki pemahaman yang baik terhadap strategi pembelajaran kontekstual (CTL). Pemahaman ini tidak hanya terbatas pada aspek teoritis, namun juga pada implementasi praktis CTL sebagai pendekatan yang menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa. Guru menyadari pentingnya peran sebagai fasilitator dalam menciptakan proses belajar yang aktif, bermakna, dan kontekstual,

---

sejalan dengan prinsip konstruktivisme. Pemahaman ini tercermin dari kesadaran guru dalam menyusun kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara emosional dan kognitif melalui pengaitkan materi dengan budaya lokal serta penggunaan media yang relevan.

**Kata Kunci:** Analisis, CTL, Kelas IV SD

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik agar mampu menghadapi tantangan kehidupan nyata. Dalam konteks pendidikan dasar, strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa adalah strategi pembelajaran kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL). Pembelajaran kontekstual menekankan pada keterkaitan antara materi pelajaran dan kehidupan nyata siswa. Dalam strategi ini, guru diharapkan mampu menyajikan materi dengan cara yang relevan dengan pengalaman dan lingkungan siswa, sehingga mereka tidak hanya menghafal konsep tetapi juga memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual juga mendorong siswa untuk lebih aktif, berpikir kritis, serta berkolaborasi dalam pemecahan masalah (Arlina, 2025).

Meskipun konsep dan teori CTL telah banyak dikenal dalam dunia pendidikan, tantangan besar sering kali muncul dalam pelaksanaannya di lapangan (Ristan Rakim, 2025). Hal ini terlihat dari hasil observasi awal yang dilakukan di Kelas IV SD Negeri 46 Cakranegara, yang menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kontekstual belum tampak secara maksimal. Aktivitas belajar di kelas masih cenderung bersifat konvensional, dengan dominasi metode ceramah dan kegiatan yang kurang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa. Siswa juga terlihat pasif dan belum menunjukkan pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran. Namun, ketika dilakukan wawancara dengan wali kelas IV, guru menyampaikan bahwa strategi pembelajaran kontekstual sebenarnya sudah sering diterapkan dalam proses belajar mengajar. Guru telah berupaya mengaitkan pelajaran dengan konteks kehidupan siswa, menggunakan contoh nyata, serta melibatkan siswa dalam diskusi dan kegiatan kelompok. Akan tetapi, guru juga mengakui bahwa siswa masih kesulitan dalam menangkap manfaat langsung dari pembelajaran tersebut, yang mengakibatkan kurangnya motivasi dan antusiasme belajar.

Kesenjangan antara observasi di kelas dan pernyataan dari guru menjadi titik tolak penting dalam penelitian ini. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana strategi pembelajaran kontekstual benar-benar diterapkan, apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya, serta mengapa siswa belum mampu melihat relevansi dan manfaat pembelajaran tersebut dalam kehidupan mereka (Aura Yolanda, 2024). Berdasarkan kondisi

tersebut, penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis bentuk penerapan strategi pembelajaran kontekstual di Kelas IV SD Negeri 46 Cakranegara, Mengidentifikasi kendala dan hambatan yang dihadapi guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual dan Menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan siswa belum memahami atau merasakan manfaat dari strategi pembelajaran yang digunakan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yakni Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang efektivitas strategi pembelajaran kontekstual dalam konteks pendidikan dasar dan menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya. Dan Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Guru dapat mengetahui aspek-aspek yang perlu ditingkatkan dalam menerapkan pembelajaran kontekstual agar lebih bermakna dan efektif bagi siswa. Bagi siswa, diharapkan akan tercipta pengalaman belajar yang lebih relevan, menarik, dan bermanfaat. Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan akan ditemukan gambaran nyata mengenai praktik CTL di kelas, serta solusi dan rekomendasi untuk mengoptimalkan strategi pembelajaran tersebut agar benar-benar memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan dan pemahaman siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 46 Cakranegara yang beralamat di Jl. Dieng Getap, Cakranegara Sel., Kec. Cakranegara, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas IVA SDN 46 Cakranegara. Peserta didik kelas IVA di SDN 46 Cakranegara berjumlah 24 orang, peserta didik perempuan berjumlah 10 orang dan peserta didik laki-laki berjumlah 14 orang.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dekriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran kontekstual di kelas IV SDN 46 Cakranegara. Pengumpulan data dilakukan dengan melaksanakan observasi terhadap kegiatan pembelajaran dan wawancara dengan guru kelas IV sebagai sumber informasi utama. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, sedangkan wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai pelaksanaan strategi pembelajaran kontekstual yang diterapkan oleh guru. Studi Dokumentasi meliputi dokumentasi foto kegiatan, serta catatan hasil belajar siswa digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas IV SD Negeri 46 Cakranegara memiliki pemahaman yang baik terhadap strategi pembelajaran kontekstual (CTL). Pemahaman ini tidak hanya terbatas pada aspek teoritis, namun juga pada implementasi praktis CTL sebagai pendekatan yang menekankan keterkaitan antara materi pelajaran

dengan pengalaman nyata siswa. Guru menyadari pentingnya peran sebagai fasilitator dalam menciptakan proses belajar yang aktif, bermakna, dan kontekstual, sejalan dengan prinsip konstruktivisme. Pemahaman ini tercermin dari kesadaran guru dalam menyusun kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara emosional dan kognitif melalui pengaitkan materi dengan budaya lokal serta penggunaan media yang relevan.

Implementasi strategi CTL dalam pembelajaran dilakukan melalui berbagai metode yang mengakomodasi karakteristik siswa secara menyeluruh. Guru menggunakan pendekatan yang menyentuh aspek afektif di awal pembelajaran dan mengintegrasikan cerita budaya lokal serta pengalaman pribadi siswa untuk mengaitkan materi abstrak dengan realitas konkret. Selain itu, strategi bertanya (*questioning*) dan inkuiri digunakan secara aktif untuk mendorong keterlibatan siswa dalam diskusi dan refleksi. Kegiatan pembelajaran dalam konteks CTL juga melibatkan proyek-proyek seperti pembuatan jamu tradisional dan simulasi gempa yang tidak hanya memperkuat pemahaman konsep, tetapi juga membangun kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif siswa (Yasinta et al., 2020).

Dampak positif dari penerapan CTL terlihat dalam peningkatan antusiasme dan hasil belajar siswa, meskipun masih terdapat beberapa tantangan teknis. Guru mengatasi keterbatasan media dan manajemen waktu dengan kolaborasi eksternal dan pemanfaatan sumber daya lokal. Evaluasi dilakukan secara autentik melalui portofolio, produk proyek, dan refleksi tertulis yang memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan siswa. Strategi ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih bermakna, tetapi juga memfasilitasi pencapaian kompetensi abad ke-21 seperti kemandirian, kemampuan berpikir kritis, dan pemecahan masalah. Secara keseluruhan, CTL terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam membentuk pembelajar aktif dan kontekstual di lingkungan sekolah dasar. Aliyyah et al. (2020) menyatakan bahwa CTL mendorong peserta didik untuk menjadi pembelajar aktif, kreatif, serta mampu berpikir kritis dalam menghadapi berbagai situasi dan permasalahan kontekstual.

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) merupakan pendekatan yang menekankan pada keterkaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Dalam praktiknya, pendekatan ini diyakini mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna, karena siswa tidak hanya dituntut menghafal, tetapi juga memahami, mengolah, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks yang mereka alami sendiri. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas IV A di SD Negeri 46 Cakranegara, yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang “berhubungan langsung dengan pengalaman siswa, bukan sekadar teori belaka.” Guru tersebut menyebutkan bahwa mata pelajaran IPAS merupakan salah satu mata pelajaran yang paling cocok untuk menggunakan pendekatan ini, karena materi-materinya dapat dengan mudah dikaitkan dengan lingkungan sekitar siswa (Mazidah & Sartika, 2023).

Sebagai contoh konkret, guru tersebut menjelaskan bagaimana ia mengajarkan materi kebudayaan daerah, seperti rumah adat di NTB, dengan memanfaatkan media berupa gambar, video dari proyektor, dan bahkan miniatur rumah adat. Hal ini bertujuan agar siswa dapat melihat secara langsung wujud dari apa yang mereka pelajari. Tidak hanya itu, guru juga mengaitkan materi dengan pengalaman personal siswa, seperti ketika menjelaskan prosesi adat pernikahan Suku Sasak (Megawati et al., 2024). Salah satu siswa di kelasnya memiliki orang tua yang berperan sebagai pembayun, yaitu juru bicara dalam prosesi tersebut. Dengan mengangkat contoh tersebut, siswa tidak hanya merasa dekat dengan materi, tetapi juga lebih mudah memahaminya karena memiliki referensi nyata dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam konteks perbandingan antara pembelajaran kontekstual dan pembelajaran konvensional, guru tersebut menjelaskan bahwa perbedaan mendasarnya terletak pada peran aktif siswa. Dalam pembelajaran konvensional, siswa cenderung menjadi penerima informasi secara pasif melalui ceramah dan tugas tertulis. Sementara dalam pembelajaran kontekstual, siswa diajak untuk aktif menggali makna materi melalui proses bercerita, diskusi, pertanyaan, dan refleksi. Hal ini sejalan dengan pendapat Satriani dalam Nababan & Sipayung (2023), bahwa pembelajaran kontekstual adalah cara efektif agar siswa melihat hubungan antara apa yang mereka pelajari dengan dunia nyata.

Guru kelas IV A, yang juga akrab disapa Bapak Adi, memulai setiap kegiatan pembelajaran dengan langkah sederhana namun strategis. Ia memulai dengan doa bersama, memeriksa kehadiran siswa, lalu menyampaikan kisah yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Dalam kisah tersebut, ia menyelipkan tanya jawab sebagai cara untuk membangun interaksi awal, membuka cara berpikir siswa, dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi mereka. Strategi ini menunjukkan penerapan prinsip-prinsip utama CTL seperti konstruktivisme—di mana siswa membangun pemahaman berdasarkan pengalaman mereka, inkuiri—yang mendorong eksplorasi, serta bertanya—yang mendorong pemikiran kritis dan refleksi (Artikasari & Saefudin, 2017).

Lebih jauh, guru juga memanfaatkan pendekatan komunitas belajar, di mana siswa diajak bekerja dalam kelompok untuk berdiskusi atau menyelesaikan tugas bersama. Selain itu, terdapat proses pemodelan, di mana guru menunjukkan cara berpikir atau keterampilan yang diharapkan secara langsung kepada siswa (Saragih et al., 2021). Tahapan ini diperkuat dengan refleksi untuk meninjau kembali hasil pembelajaran serta penilaian autentik yang memungkinkan siswa menghasilkan produk nyata, seperti laporan, karya seni, miniatur, atau percobaan ilmiah, sebagai bentuk pemahaman terhadap materi.

Peran guru dalam CTL bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi lebih sebagai fasilitator, perancang pengalaman belajar, dan penghubung antara teori dengan realitas. Guru juga bertanggung jawab sebagai motivator dan evaluator yang memberikan umpan balik konstruktif selama proses pembelajaran. Dalam wawancara, guru menyatakan bahwa

meskipun ia masih menggunakan metode ceramah, pendekatan tersebut dimodifikasi dengan tanya jawab, bermain peran, serta diskusi agar tetap kontekstual dan tidak monoton. Evaluasi pembelajaran dilakukan tidak hanya melalui tes tertulis, tetapi juga melalui observasi langsung terhadap keterlibatan siswa, proyek-proyek yang mereka hasilkan, dan refleksi setelah pembelajaran berlangsung.

Dari sisi siswa, strategi CTL menempatkan mereka sebagai subjek aktif dalam proses belajar (Marta et al., 2020). Hal ini tampak dari keterlibatan mereka dalam berbagai aktivitas seperti membuat jamu tradisional, melakukan simulasi gempa, membuat briket arang, hingga menabung sampah di bank sampah sekolah. Aktivitas ini tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga keterampilan afektif dan psikomotorik. Antusiasme siswa juga sangat tinggi ketika materi yang diajarkan berkaitan langsung dengan kehidupan mereka. Seperti dalam kegiatan membuat jamu, siswa tidak hanya memahami prosesnya, tetapi juga menunjukkan hasilnya kepada orang tua dengan rasa bangga.

Namun demikian, implementasi strategi CTL tidak lepas dari tantangan. Salah satu hambatan yang dialami guru di SD Negeri 46 Cakranegara adalah keterbatasan media pembelajaran, seperti proyektor yang harus digunakan secara bergiliran antar kelas. Untuk mengatasi hal tersebut, guru berinovasi dengan menggunakan gambar cetak, alat peraga sederhana, serta kolaborasi dengan mahasiswa Kampus Mengajar dan supervisor sekolah untuk mendukung kebutuhan pembelajaran. Kolaborasi ini terbukti efektif dalam menutupi kekurangan sumber daya dan memperkaya variasi kegiatan belajar.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar CTL

Adapun tahapan implementasi strategi CTL secara sistematis terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan refleksi. Tahap perencanaan mencakup penyusunan perangkat ajar seperti silabus dan RPP berbasis kontekstual. Pada tahap pelaksanaan, guru mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa dan mengajak mereka terlibat secara aktif melalui eksperimen, diskusi, hingga proyek mandiri. Tahap penilaian dilakukan secara autentik, tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses keterlibatan siswa. Sementara tahap refleksi

menjadi sarana evaluasi baik bagi guru maupun siswa untuk memperbaiki proses pembelajaran ke depan.

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kontekstual telah memberikan dampak positif dalam menciptakan suasana belajar yang bermakna di SD Negeri 46 Cakranegara. Guru memainkan peran sentral sebagai fasilitator dan inovator, sementara siswa didorong untuk aktif membangun pengetahuan melalui keterlibatan langsung dengan lingkungan mereka. Strategi ini menjadikan proses pembelajaran tidak hanya lebih hidup, tetapi juga lebih relevan dan aplikatif bagi kehidupan nyata peserta didik.

## **KESIMPULAN**

*Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengaitkan antara materi yang diajarkan di sekolah dengan konteks kehidupan nyata peserta didik, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun profesional. Pendekatan ini bertolak dari pemahaman bahwa proses belajar akan lebih efektif jika informasi yang diterima peserta didik memiliki makna atau relevansi terhadap kehidupan mereka sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas IV SD Negeri 46 Cakranegara memiliki pemahaman yang baik terhadap strategi pembelajaran kontekstual (CTL). Pemahaman ini tidak hanya terbatas pada aspek teoritis, namun juga pada implementasi praktis CTL sebagai pendekatan yang menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa. Guru menyadari pentingnya peran sebagai fasilitator dalam menciptakan proses belajar yang aktif, bermakna, dan kontekstual, sejalan dengan prinsip konstruktivisme. Pemahaman ini tercermin dari kesadaran guru dalam menyusun kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara emosional dan kognitif melalui pengaitkan materi dengan budaya lokal serta penggunaan media yang relevan.

Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa di SD Negeri 46 Cakranegara, peran guru sangat sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang kontekstual dan bermakna, sementara siswa diberdayakan untuk menjadi pembelajar aktif yang mampu mengaitkan teori dengan praktik nyata. Kolaborasi, kreativitas guru, serta keterlibatan siswa menjadi faktor utama keberhasilan strategi pembelajaran kontekstual di sekolah tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aliyyah, R. R., Ayuntina, D. R., Herawati, E. S. B., & Suhardi, M. (2020). Using of contextual teaching and learning models to improve students natural science learning outcomes. *Indonesian Journal of Applied Research (IJAR)*, 1(2), 65-79.
- Arlina, N. T. (2025). IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAS IKHWANUL MUSLIMIN 2, DELI SERDANG. *Jurnal Pembelajaran Aktif*, 73-83.

- Artikasari, E. A., & Saefudin, A. A. (2017). Menumbuh Kembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, 3(2), 73-82.
- Aura Yolanda, M. S. (2024). Strategi Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 301-308.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Marta, H., Fitria, Y., Hadiyanto, H., & Zikri, A. (2020). Penerapan pendekatan contextual teaching and learning pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 149-157.
- Mazidah, N. R., & Sartika, S. B. (2023). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN Grabagan. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 9-16.
- Megawati, P., Turmuzi, M., & Nurmawanti, I. (2024). PENGARUH PENGGUNAAN MODEL CTL BERBASIS BUDAYA SASAK TERHADAP LITERASI MATEMATIKA SISWA KELAS III SDN 20 CAKRANEGARA TAHUN AJARAN 2024. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 326-338.
- Nababan, D., & Sipayung, C. A. (2023). Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Model Pembelajaran (CTL). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 825-837.
- Ristan Rakim, Y. H. (2025). KOMPETENSI DAN STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BAGI GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA. *JURNAL GAMALIEL : TEOLOGI PRAKTIKA*, 33-50.
- Saragih, O., Sebayang, F. A. A., & Sinaga, A. B. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Komunitas Belajar DTSE. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 2(1), 93-101.
- Yasinta, P., Meirista, E., & Taufik, A. R. (2020). Studi Literatur: Peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa melalui pendekatan contextual teaching and learning (CTL). *Asimtot: Jurnal Kependidikan Matematika*, 2(2), 129-138.